

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR BEI PERIODE 2021-2024

Yola Febiola^{1*}, & Chara Pratami Tidespania Tubarat²

^{*1&2} Program Studi S1 Akuntansi Universitas Lampung

^{*}e-Mail: yolafebiola299@gmail.com

Submit Tgl: 03-Juni-2026

Diterima Tgl: 10-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 06-Juli-2026

Abstract: *This study examines the effect of profitability, liquidity, and solvency on stock prices with inflation as a moderating variable in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024. The study was motivated by fluctuations in banking stock prices despite the sector's strategic role and strong market capitalization. The objective was to analyze the influence of Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices and to determine whether inflation moderates these relationships. This research employed a quantitative causal-associative approach using secondary data obtained from annual financial reports, Bank Indonesia, and Statistics Indonesia. The population consisted of all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while samples were selected using purposive sampling. Data were analyzed using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with EViews software. The results indicate that ROA and LDR significantly affect stock prices, whereas DER has no significant effect. Inflation significantly moderates the relationship between profitability and stock prices but does not moderate the effects of liquidity and solvency on stock prices. The study concludes that profitability is the most influential factor in determining banking stock prices, and inflation strengthens the relationship between profitability and stock market performance.*

Keywords: *Banking Sector, Inflation, Liquidity, Profitability, Stock Prices*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian dilatarbelakangi oleh fluktuasi harga saham perbankan meskipun sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian dan kapitalisasi pasar yang besar. Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham serta menguji peran inflasi sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan perangkat lunak EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan. Inflasi terbukti memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, tetapi tidak memoderasi pengaruh likuiditas dan solvabilitas. Kesimpulannya, profitabilitas merupakan faktor yang paling berperan

dalam pembentukan harga saham perbankan, dan inflasi memperkuat hubungan antara profitabilitas dan kinerja saham.

Kata kunci: Harga Saham, Inflasi, Likuiditas, Profitabilitas, Sektor Perbankan

Cara mengutip Febiola, Y., & Tubarat, C. P. T. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar BEI Periode 2021-2024. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 218–231. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.1956>

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi keuangan, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Di Indonesia, sektor ini menjadi salah satu pilar utama perekonomian dan memiliki kontribusi terbesar terhadap kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (Bhakti & Diana, 2022; Aulia et al., 2025).

Meskipun sektor keuangan mendominasi pasar modal, sejumlah saham perbankan mengalami penurunan sepanjang tahun 2024, seperti BBKA, BBRI, BMRI, dan BBNI. Fenomena ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, tetapi juga oleh kondisi ekonomi dan sentimen pasar yang berkembang (Simatupang et al., 2023; Alwyah & Arfatun, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas merupakan faktor fundamental yang dapat memengaruhi harga saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan bank memenuhi kewajiban dan mengelola dana secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor (Rendiyansyah & Kresnandra, 2025; Husain, 2021).

Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan pengaruh yang signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga hubungan antarvariabel tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut pada konteks dan periode yang berbeda (Handri et al., 2024; Raj & Putri, 2021).

Selain faktor internal perusahaan, harga saham juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya inflasi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya operasional perusahaan, serta memengaruhi keputusan investasi investor. Namun, penelitian yang menguji peran inflasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara rasio keuangan dan harga saham masih relatif terbatas (Simatupang et al., 2023; Alwyah & Arfatun, 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur pasar modal serta menjadi referensi praktis bagi investor dan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara statistik berbasis data numerik. Menurut Sugiyono (2022) dan Creswell & Creswell (2022), penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian hipotesis melalui analisis statistik untuk melihat hubungan sebab akibat antarvariabel.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta data inflasi dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap laporan keuangan dan data makroekonomi. Menurut Emzir (2021), teknik dokumentasi merupakan metode yang efektif dalam penelitian kuantitatif karena menggunakan data historis yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu seperti kelengkapan laporan keuangan dan konsistensi data selama periode penelitian. Sudaryono (2021) menjelaskan bahwa purposive sampling digunakan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga lebih representatif.

Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews, yang mencakup Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas untuk memastikan model memenuhi kriteria BLUE sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2018).

Analisis lanjutan menggunakan regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh variabel independen dan peran moderasi inflasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk melihat pengaruh parsial, simultan, dan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Napitupulu et al. (2021), tahapan analisis tersebut penting untuk menghasilkan model statistik yang valid dan reliabel dalam penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Data

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	0.580521	0.957486	4.863198	1841.349	2.890000
Maximum	4.416733	5.279067	15.31000	16000.00	5.510000
Minimum	-18.05767	0.123190	0.080000	30.00000	1.570000
Std.Dev	2.442261	0.558107	2.846438	2459.720	1.563847
Observations	172	172	172	172	172

ROA (X1) memiliki nilai maksimum 4.416733% (Bank Amar Indonesia Tbk, 2024) dan minimum -18.05767% (BRI Agroniaga Tbk, 2021), dengan rata-rata 0.580521% dan standar deviasi 2.442261%. LDR (X2) tertinggi 5.279067% (Krom Bank Indonesia Tbk,

2023) dan terendah 0.123190% (Bank Capital Indonesia Tbk, 2021), dengan mean 0.957586% dan standar deviasi 0.558107%.

DER (X3) menunjukkan nilai maksimum 15.30803% (Bank BTN, 2021) dan minimum 0.080986% (Krom Bank Indonesia Tbk, 2023), dengan rata-rata 4.751136% dan standar deviasi 2.784228%. Harga saham (Y) tertinggi Rp16.000 (Bank Jago Tbk, 2021) dan terendah Rp30 (BPD Banten Tbk, 2024), dengan mean Rp1.841,349 dan standar deviasi Rp2.459,720. Inflasi (Z) berada pada kisaran 5.51% (2022) hingga 1.57% (2024), dengan rata-rata 2.89% dan standar deviasi 1.563847%.

Model Regresi

**Tabel 2 Hasil Uji Chow
Persamaan 1**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	36.845959	(42,126)	0.0000
Cross-section Chi-square	444.862300	42	0.0000

**Tabel 3 Uji Chow
Persamaan 2**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.854503	(42,122)	0.0000
Cross-section Chi-square	445.655165	42	0.0000

Berdasarkan hasil Uji F (Uji Chow) Pada Tabel 2 dan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (Prob) untuk *Cross-section F* $0.0000 < 0.05$ tingkat signifikansi (nilai alpha), yang berarti antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* model yang paling tepat untuk estimasi Persamaan 1 dan Persamaan 2 adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 4 Uji Hausman
Persamaan 1**

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.722663	3	0.0000

Tabel 5 Uji Hausman
Persamaan 2

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.637047	6	0.0006

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa pada persamaan 1 nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Pada persamaan 2, nilai probabilitas sebesar $0.0006 < 0.05$ juga mengindikasikan bahwa FEM lebih baik dibandingkan Random Effect Model (REM).

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Hausman yang konsisten pada kedua persamaan, model terbaik tetap mengacu pada hasil uji Chow yaitu Fixed Effect Model (FEM). Oleh karena itu, uji Lagrange Multiplier (LM) tidak diperlukan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 6 Uji Multikolinieritas
Persamaan 1

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.175874	-0.089583
X2	0.175874	1.000000	-0.412428
X3	-0.089583	-0.412428	1.000000

Tabel 7 Uji Multikolinieritas
Persamaan 2

	X1	X2	X3	Z
X1	1.000000	0.175874	-0.089583	0.108517
X2	0.175874	1.000000	-0.412428	0.114062
X3	-0.089583	-0.412428	1.000000	-0.071021
Z	0.108517	0.114062	-0.071021	1.000000

Berdasarkan tabel 6 dan tabel 7 dapat dilihat nilai koefisien korelasinya antar variabel independen masing-masing < 0.80 , demikian data penelitian ini untuk model regresi dengan variabel dependen harga saham tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 8 Uji Glesjer
Persamaan 1

Dependent Variable: ABSRES
Method: Panel Least Squares
Date: 05/27/26 Time: 11:19
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 43
Total panel (balanced) observations: 172

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
_C	0.983377	0.214357	4.587562	0.0000
X1	-0.019878	0.022430	-0.886218	0.3772
LOG(X2)	0.338138	0.207905	1.626408	0.1064
X3	0.042262	0.046868	0.901743	0.3689

**Tabel 9 Uji Glesjer
Persamaan 2**

Dependent Variable: ABSRES				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/27/26 Time: 11:22				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 43				
Total panel (balanced) observations: 172				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.528911	0.360587	4.240063	0.0000
X1	-0.013545	0.022546	-0.600753	0.5491
X2	-0.036204	0.163327	-0.233910	0.8154
LOG(X3)	-0.135688	0.166235	-0.818242	0.4159
LOG(Z)	-0.180510	0.093095	-1.938984	0.0548

Berdasarkan hasil Uji Glejser pada tabel 8 dan 9 diperoleh nilai probabilitas untuk semua variabel independen > 0.05 , maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 10 Hasil Regresi Data Panel
Persamaan 1**

Dependent Variable: LNY				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/27/26 Time: 05:46				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 43				
Total panel (balanced) observations: 172				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.544523	0.208250	31.42621	0.0000
X1	-0.083153	0.021791	-3.815871	0.0002
LOG(X2)	-0.421785	0.201982	-2.088295	0.0388
X3	0.008038	0.045532	0.175537	0.8602
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.855261	Mean dependent var	6.585352	
Adjusted R-squared	0.912547	S.D. dependent var	1.510036	
S.E. of regression	0.446306	Akaike info criterion	1.449167	
Sum squared resid	25.12593	Schwarz criterion	2.290938	
Log likelihood	-78.62853	Hannan-Quinn criter.	1.790696	
F-statistic	40.65169	Durbin-Watson stat	1.487272	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diperoleh persamaan:

$$HS = 6.544523 - 0.083153 ROA - 0.41785 LDR + 0.008038 DER + e$$

Nilai konstanta sebesar 6.544523, sedangkan koefisien ROA dan LDR bernilai negatif masing-masing sebesar -0.083153 dan -0.41785. Sementara itu, DER memiliki koefisien positif sebesar 0.008038. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA dan LDR cenderung menurunkan harga saham, sedangkan DER cenderung meningkatkan harga saham.

Setelah *Fixed Effect Model* (FEM) ditetapkan sebagai model terbaik dan memenuhi asumsi klasik, analisis dilanjutkan pada persamaan 2 menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji peran inflasi sebagai variabel moderasi.

**Tabel 11 Hasil Regresi Data Panel
Persamaan 2**

Dependent Variable: LNY Method: Panel Least Squares Date: 05/27/26 Time: 08:43 Sample: 2021 2024 Periods included: 4 Cross-sections included: 43 Total panel (balanced) observations: 172				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.542854	0.444147	16.96280	0.0000
X1	-0.135807	0.035387	-3.836695	0.0002
X2	-0.580054	0.316013	-1.835538	0.0689
LOG(X3)	-0.092198	0.177178	-0.520369	0.6037
LOG(Z)	-0.910996	0.250398	-3.638193	0.0004
X1Z	0.038427	0.015371	2.499913	0.0138
X2Z	0.138065	0.070676	1.953502	0.0530
X3Z	0.018166	0.010708	1.696384	0.0924
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.944613	Mean dependent var	6.596352	
Adjusted R-squared	0.922367	S.D. dependent var	1.510036	
S.E. of regression	0.420736	Akaike info criterion	1.344301	
Sum squared resid	21.59632	Schwarz criterion	2.250270	
Log likelihood	-65.60889	Hannan-Quinn criter	1.715528	
F-statistic	42.46279	Durbin-Watson stat	1.475509	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil **Moderated Regression Analysis (MRA)**, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$HS = 7.542854 - 0.135807 ROA - 0.580054 LDR - 0.092198 DER - 0.910996 \text{ Inflasi} + 0.038427 ROA \times \text{Inflasi} + 0.138065 LDR \times \text{Inflasi} + 0.018166 DER \times \text{Inflasi} + e$$

Nilai konstanta sebesar 7.542854. Variabel ROA, LDR, DER, dan inflasi memiliki koefisien negatif masing-masing sebesar -0.135807, -0.580054, -0.092198, dan -0.910996. Sementara itu, variabel interaksi ROA×Inflasi, LDR×Inflasi, dan DER×Inflasi memiliki koefisien positif masing-masing sebesar 0.038427, 0.138065, dan 0.018166, yang menunjukkan adanya peran moderasi inflasi terhadap hubungan antara variabel keuangan dan harga saham.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Square pada persamaan 1 sebesar 0,91, yang berarti 91% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ROA, LDR, dan DER, sedangkan 9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Pada persamaan 2, nilai Adjusted R-Square sebesar 0.922367 atau sekitar 92%, yang menunjukkan bahwa harga saham dapat dijelaskan oleh ROA, LDR, DER, inflasi, serta variabel interaksi moderasi, sementara 8% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

2. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F pada persamaan 1 menunjukkan nilai signifikansi $0,000000 < 0,05$, sehingga ROA, LDR, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada persamaan 2, nilai signifikansi juga $0,000000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa ROA, LDR, DER, inflasi, serta variabel interaksi moderasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,0002 < 0,05$. Likuiditas (LDR) juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,0388 < 0,05$. Sebaliknya, solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi $0,8602 > 0,05$.

Untuk variabel moderasi, interaksi ROA $\times$ Inflasi memiliki nilai signifikansi $0,0138 < 0,05$, sehingga inflasi terbukti memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Namun, interaksi LDR $\times$ Inflasi memiliki nilai signifikansi $0,0530 > 0,05$ dan interaksi DER $\times$ Inflasi sebesar $0,0924 > 0,05$, sehingga inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas maupun solvabilitas terhadap harga saham.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas variabel Profitabilitas yang diproyeksikan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Nilai pengujian variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0.084830 dengan profitabilitas sebesar $0.0002 < 0.05$ menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa tinggi nya ROA yang dimiliki perusahaan perbankan akan mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan tersebut. Koefisien variabel ROA yang bernilai negatif menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan *Return on Assets* (ROA) maka akan terjadi penurunan harga saham. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Julaika et al (2023), Marcelina & Cahyono (2022) dan Pribadi et al (2024) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor tidak selalu menjadikan ROA sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari asetnya, hal tersebut tidak selalu meningkatkan harga saham di pasar.

Berdasarkan teori sinyal, informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan, termasuk profitabilitas yaitu ROA menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Meskipun ROA yang tinggi umumnya merupakan sinyal positif, dalam konteks penelitian ini investor justru menafsirkan peningkatan ROA sebagai sinyal adanya potensi risiko yang lebih besar atau ketidakstabilan kinerja dimasa depan. Hal tersebut menyebabkan investor menjadi lebih berhati-hati atau bahkan mengurangi minat investasinya, sehingga berdampak pada penurunan harga saham.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan hasil variabel likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Nilai pengujian variabel LDR menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0.64517 dengan probabilitas sebesar $0.0388 < 0.05$ menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05 . Hasil pengujian tersebut tidak mendukung hipotesis yang diajukan yaitu *Loan to Deposit Rasio* (LDR)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Hasil menunjukan LDR bernilai negatif, pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai LDR, maka harga saham cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini terjadi karena tingginya LDR mengindikasikan bahwa sebagian besar dana pihak ketiga yang dihimpun bank telah disalurkan dalam bentuk kredit. Meskipun penyaluran kredit dapat meningkatkan pendapatan bunga, tingkat LDR yang terlalu tinggi juga mencerminkan meningkatnya risiko likuiditas bank.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*), dimana informasi mengenai tingkat likuiditas bank yang tercermin dalam rasio LDR menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kinerja dan risiko perusahaan. LDR yang tinggi dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan risiko likuiditas sehingga menurunkan minat investor untuk membeli saham bank tersebut. Investor dapat menilai kondisi tersebut sebagai sinyal kurang baik karena kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih terbatas apabila terjadi penarikan dana secara besar-besaran oleh nasabah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari & Sitorus (2023), Rosa et al (2021), dan Ramadhan (2025) bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

Hasil pengujian tersebut tidak mendukung hipotesis yang diajukan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel solvabilitas yang diproyeksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.054718 dengan nilai probabilitas sebesar $0.2246 > 0.05$, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan belum sepenuhnya memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Meskipun terdapat kecenderungan hubungan searah antara DER dan harga saham, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik sehingga belum dapat dijadikan dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*), informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan serta prospek bisnis di masa mendatang. Dalam penelitian ini, informasi mengenai DER belum memberikan sinyal yang cukup kuat bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Investor kemungkinan lebih mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas, kondisi ekonomi, maupun prospek pertumbuhan perusahaan

dibandingkan tingkat penggunaan utang perusahaan. Oleh karena itu, meskipun peningkatan DER dapat menunjukkan adanya tambahan sumber pendanaan untuk mendukung operasional perusahaan, pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2021–2024. Hal ini sejalan dengan penelitian Renalita et al (2020), Yuliana & Santoso (2022), dan Halimah & Nurmasari (2024) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian tersebut tidak mendukung hipotesis yang diajukan berpengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham yang Dimoderasi oleh Inflasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Inflasi sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0.0138 < 0.05$ menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Hasil pengujian tersebut mendukung hipotesis yang diajukan yaitu inflasi dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Hal ini berarti bahwa ketika inflasi meningkat, hubungan antara profitabilitas dan harga saham menjadi semakin kuat. Kondisi tersebut dapat terjadi karena dalam situasi inflasi, terutama ketika harga-harga mulai meningkat, investor menjadi lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan dianggap lebih mampu bertahan menghadapi tekanan kenaikan biaya, seperti harga bahan baku dan upah tenaga kerja. Oleh karena itu, informasi mengenai profitabilitas menjadi lebih relevan dan diperhatikan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi. Selain itu, inflasi juga dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan. Dalam kondisi ini, hanya perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efisien dan menghasilkan laba yang stabil yang tetap menarik di mata investor. Akibatnya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mendapatkan respon yang lebih positif di pasar modal, sehingga harga sahamnya lebih dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas tersebut.

Hasil pengujian tersebut mendukung hipotesis yang diajukan inflasi dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada industri perbankan.

5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham yang Dimoderasi oleh Inflasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas interaksi antara inflasi dan LDR sebesar $0.0530 > 0.05$, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi mampu memperkuat pengaruh LDR terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perubahan tingkat inflasi tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara tingkat likuiditas perusahaan dan harga saham. Berdasarkan teori sinyal (*signalling*

theory), informasi keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan dan prospek di masa mendatang.

Namun, dalam penelitian ini informasi mengenai likuiditas yang diproksikan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) belum memberikan sinyal yang cukup kuat bagi investor, meskipun terjadi perubahan tingkat inflasi. Kondisi ini dapat disebabkan karena tingkat inflasi selama periode penelitian masih berada pada tingkat yang relatif terkendali, sehingga belum memberikan tekanan ekonomi yang besar terhadap aktivitas perbankan. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat likuiditasnya cenderung dipengaruhi oleh kebijakan internal perusahaan dibandingkan perubahan kondisi makroekonomi. Oleh karena itu, inflasi tidak terbukti memperkuat pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2021–2024.

Hasil pengujian tersebut tidak mendukung hipotesis yang diajukan inflasi dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap harga saham pada industri perbankan.

6. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham yang Dimoderasi oleh Inflasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa inflasi sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas interaksi antara inflasi dan DER sebesar $0.0924 > 0.05$, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perubahan tingkat inflasi tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara tingkat solvabilitas perusahaan dan harga saham.

Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*), informasi mengenai tingkat solvabilitas perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Namun, dalam penelitian ini informasi mengenai solvabilitas yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) belum memberikan sinyal yang cukup kuat bagi investor, meskipun terjadi perubahan tingkat inflasi. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat inflasi selama periode penelitian masih berada pada kondisi yang relatif stabil sehingga belum memberikan tekanan ekonomi yang signifikan terhadap sektor perbankan. Selain itu, kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola operasional serta kewajiban perusahaan dengan baik memungkinkan perusahaan tetap mempertahankan kinerja keuangannya meskipun terjadi perubahan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, inflasi tidak terbukti memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2021–2024.

Hasil pengujian tersebut tidak mendukung hipotesis yang diajukan inflasi dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada industri perbankan.

Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H1= Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Tidak Terdukung
H2= Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham	Tidak Terdukung
H3= Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham	Tidak Terdukung
H4= Pengaruh Inflasi dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Terdukung
H5= Pengaruh Inflasi dalam Memoderasi Likuiditas Terhadap Harga Saham	Tidak Terdukung
H6= Pengaruh Inflasi dalam Memoderasi Solvabilitas Terhadap Harga Saham	Tidak Terdukung

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, inflasi terbukti mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas maupun solvabilitas terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa investor pada sektor perbankan cenderung lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan struktur pendanaan dan tingkat likuiditas ketika kondisi ekonomi mengalami perubahan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 serta terbatas pada variabel ROA, LDR, DER, dan inflasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode observasi, menambahkan sektor industri lain, serta memasukkan variabel internal dan eksternal lainnya seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, suku bunga, nilai tukar, dan kondisi ekonomi makro lainnya agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan sebelum mengambil keputusan investasi. Bagi manajemen perusahaan, temuan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan profitabilitas dan menjaga stabilitas kinerja keuangan guna meningkatkan kepercayaan investor serta mendukung peningkatan nilai perusahaan di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwyah, L., & Arfatun, A. (2024). Peran inflasi dalam memoderasi pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. *Owner*, 8(4), 4911–4924. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2371>
- Aulia, A. I., Fitriah, Y., & Astuti, R. P. (2025). Analisis hubungan kelembagaan antara bank sentral, pemerintah. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 325–333.
- Bhakti, S. O. W., & Diana, P. (2022). Pengaruh kualitas produk, pelayanan, lokasi dan fasilitas terhadap minat nasabah untuk menabung pada Bank BRI Unit Harapan Baru. *Jurnal EKSIS*, 18(2), 47–56. <https://doi.org/10.46964/eksis.v18i2.307>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handri, H., Nawangayu, D., Fujitha, B., & Pulukadang, A. (2024). Influence of liquidity, profitability, inflation and interest rates on stock prices in the Indonesian Islamic banking sector 2019–2022. *Journal of Halal Science, Industry, and Business*, 2(2), 63–80. <https://doi.org/10.31098/jhasib.v2i2.2713>
- Husain, F. (2021). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX-30. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.175>
- Julaika, R., Mubarak, H., Julaika, R., Bengkalis, P. N., Niaga, J. A., & Bengkalis, P. N. (2023). Pengaruh ROA, ROE, ROI, EPS dan PER terhadap harga saham. 12(2), 1–7.
- Marcelina, D. A., & Cahyono, K. E. (2022). Pengaruh current ratio, return on asset dan earning per share terhadap harga saham (studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(2).
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). *Penelitian bisnis, teknik dan analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*.
- Pribadi, T., Yastri, J., Zebua, Y., & Marbun, P. (2024). Pengaruh ROA dan PER terhadap harga saham pada perusahaan Unilever Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022. 9(204), 1075–1084.
- Purnamasari, S., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada industri perbankan. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9741–9750.
- Raj, K., & Putri, N. E. (2021). The influence of liquidity, profitability, and solvency on banking stock price listed on IDX for the 2015–2019 period. *Journal of Management and Leadership*, 4(2), 74–93. <https://doi.org/10.47970/jml.v4i2.243>
- Ramadhan, R. P. (2025). The impact of non-performing loan, loan to deposit ratio, operating expenses to operating income, and net interest margin on banking stock prices. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 5(2), 183–196.

- Rendiyansyah, R., & Kresnandra. (2025). The effect of liquidity, solvency and profitability on stock prices (Study of classification J infrastructure companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2020–2023 period). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 5(6), 5999–6007. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i6.3659>
- Rosa, E., Fatma, T., & Bandung, U. T. (2021). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(12), 1651–1663.
- Simatupang, P., Sri Martina, & Anggraini, C. (2023). The effect of return on assets, current ratio, and debt to equity ratio on stock prices with inflation as a moderating variable in mining companies. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 5(2), 167–175.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Yuliana, T., & Santoso, H. B. (2022). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 35–44.